

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Tentang Kualitas Karya Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti

Permendikbud (2016: 3) menjelaskan,

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti sebagaimana dimaksud terdiri atas: (1) kompetensi inti sikap spiritual, (2) kompetensi inti sikap sosial (3) kompetensi inti pengetahuan, dan (4) kompetensi inti keterampilan.

Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui berbagai mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti. Kompetensi inti pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan salah satu acuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang relevan dengan pencapaian kompetensi yang mencakup ketiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

- KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan kompetensi inti tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik harus dapat menguasai keempat aspek yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), sikap pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi. Hal tersebut mengandung makna bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 revisi, peserta didik dituntut cerdas spiritual, sosial, dan intelektual.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu tentang teks ulasan kelas VIII adalah sebagai berikut.

- 3.11 Mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau diperdengarkan.
- 4.11 Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang dibaca atau didengar.

c. Indikator

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan menjadi indikator-indikator sebagai berikut.

- 3.11.1 Mengemukakan pengertian teks ulasan film secara tepat.
- 3.11.2 Mengemukakan jenis-jenis teks ulasan film berdasarkan isinya secara tepat.
- 3.11.3 Mengemukakan maksud teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 3.11.4 Menunjukkan kelebihan film yang diulas dalam teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 3.11.5 Menunjukkan kekurangan film yang diulas dalam teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 3.11.6 Menjelaskan kelebihan teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 3.11.7 Menjelaskan kekurangan teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 4.11.1 Menceritakan kembali isi teks ulasan film dengan identitas, isi film, kelebihan dan kekurangan film, juga menyebutkan jenis teksnya pada teks ulasan film yang dibaca secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan yang ingin dicapai selama dan setelah proses pembelajaran, diharapkan:

- 3.11.1 Peserta didik mampu mengemukakan pengertian teks ulasan film secara tepat.
- 3.11.2 Peserta didik mampu mengemukakan jenis-jenis teks ulasan film berdasarkan isinya secara tepat.

- 3.11.3 Peserta didik mampu mengemukakan maksud teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 3.11.4 Peserta didik mampu menunjukkan kelebihan film yang diulas dalam teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 3.11.5 Peserta didik mampu menunjukkan kekurangan film yang diulas dalam teks ulasan film yang dibaca dengan tepat.
- 3.11.6 Peserta didik mampu menjelaskan kelebihan teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 3.11.7 Peserta didik mampu menjelaskan kekurangan teks ulasan film yang dibaca secara tepat.
- 4.11.1 Menceritakan kembali isi teks ulasan film dengan identitas, isi film, kelebihan dan kekurangan film, juga menyebutkan jenis teksnya pada teks ulasan film yang dibaca secara tepat.

2. Hakikat Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Tentang Kualitas Karya

a. Pengertian Mengidentifikasi Informasi Teks Ulasan Tentang Kualitas Karya

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008: 517) menyatakan, mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dsb):
petugas ~ korban kecelakaan pesawat terbang.

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks ulasan suatu karya adalah menentukan atau menetapkan identitas dari teks ulasan yaitu menentukan dan menjelaskan pengertian, identitas suatu karya, kelebihan dan kekurangan, juga macam-macam teks ulasan film berdasarkan isinya.

b. Pengertian Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Tentang Kualitas Karya

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (2008: 263) menyatakan menceritakan adalah menuturkan cerita (kepada):ia paling pandai ~ cerita binatang. Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan menceritakan kembali isi teks ulasan suatu karya adalah menuturkan atau menyampaikan kembali informasi/cerita tentang identitas karya, isi cerita, kelebihan dan kekurangan dari teks ulasan yang dibaca, baik secara lisan maupun tulis.

3. Hakikat Teks Ulasan

a. Pengertian Teks Ulasan

Mafrukhi (2016:141) menyatakan,

Teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi pembahasan ataupun penilaian terhadap suatu buku atau karya-karya lain (Buku Peserta didik Bahasa Indonesia Kelas VIII).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008:1522), Ulasan merupakan ‘kupasan’, ‘tafsiran’, atau ‘komentar’.

Kosasih berpendapat, "Teks ulasan merupakan hasil interpretasi terhadap suatu karya, dengan kelebihan dan kekurangannya, sehingga pembaca atau penyimak merasa terbantu dalam memahami suatu karya".

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis berpendapat bahwa teks ulasan merupakan suatu teks yang berisi tentang penilaian, ulasan/*review* terhadap sebuah karya seperti buku, film, dan juga drama yang di dalamnya terdapat berbagai aspek yaitu; menunjukkan pandangan atau penilaian, memberikan informasi tentang kelayakan yang dimiliki suatu karya, membantu pembaca mengetahui isi, kelebihan dan kekurangan sehingga pembaca atau penyimak merasa terbantu dalam memahami suatu karya.

b. Struktur Teks Ulasan

Teks ulasan merupakan teks untuk memberitahukan sebuah informasi kualitas karya, dengan beberapa bagian yaitu, bagian awal, bagian isi, serta bagian penutup. Struktur teks ulasan menurut Kosasih (2014:206) teks ulasan memiliki struktur umum sebagai berikut.

- 1) Pengenalan isu atau tinjauan karya (film/drama) yang didalamnya terdapat identitas karya berupa judul, sutradara, para pemain, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yang biasa disebut dengan sinopsis.
- 2) Pemaparan argumen, sebagai bagian dari isi teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan perspektif tertentu. Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen penulis atau pembicara.
- 3) Penilaian atau rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan film/drama yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan kepentingan pengapresiasinya.

Berdasarkan pendapat Kosasih dalam buku teksnya, dapat dipaparkan bahwa teks ulasan memiliki struktur, pengenalan secara singkat tentang karya yang akan diulas dan cerita singkat dari karya tersebut yang disebut dengan sinopsis. Struktur selanjutnya berupa pemaparan argumen, bagian pemaparan argumen merupakan bagian isi dari apa yang akan diulas oleh penulis, baik itu penilaian dari *cover* serta isi karya berada pada bagian ini, dan yang terakhir dalam struktur teks ulasan ialah penilaian atau rekomendasi, penilaian dalam bagian ini sudah merupakan penilaian kelebihan dan kekurangan dari karya yang telah diulas, serta adanya rekomendasi atau saran dari penulis untuk pembaca, rekomendasi ini dapat menarik minat pembaca atau penonton untuk memberikan respon lebih banyak.

Secara lebih rinci, struktur teks ulasan menurut Mafrukhi dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia (2016: 142-143) sebagai berikut.

1) Orientasi

Pada bagian ini dipaparkan tentang gambaran umum sebuah karya yang diulas. Gambaran umum tentang karya tersebut bisa berupa judul, identitas buku/karya, nama, tujuan, fungsi, dan sebagainya. Pada bagian orientasi, penulis ulasan dapat menuliskan sinopsis karya, jika berupa karya sastra (cerpen, novel, film, teater, dan sebagainya). Penafsiran

Pada bagian ini dipaparkan penafsiran (pandangan) penulis terhadap karya. Untuk memperkuat penafsirannya, seorang penulis juga dapat membandingkan kualitas karya yang diulas dengan karya atau benda yang lain. Pada bagian ini, penulis ulasan dapat menuliskan keunggulan dan kelemahan karya berdasarkan penilaiannya.

2) Rangkuman

Pada bagian ini penulis merumuskan rangkuman yang ditujukan kepada pembaca atau masyarakat terhadap karya yang telah diulas berdasarkan hasil penilaian dan penafsiran yang telah dilakukan sebelumnya. Rangkuman dapat berisi penelaahan penulis terhadap unsur-unsur karya yang dapat dinilai, misalnya unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra.

3) Simpulan

Pada bagian ini dipaparkan penilaian penulis terhadap kelebihan dan kekurangan karya atau yang diulas disertai alasan dan bukti pendukung. Simpulan juga bisa memaparkan rekomendasi kepada pembaca tentang kelayakan sebuah karya untuk dibaca, dinikmati, atau dimiliki.

Berdasarkan dua pendapat di atas, penulis dalam rencana penelitian ini akan menggunakan struktur teks ulasan menurut Kosasih, berupa pengenalan isu, argumen, dan penilaian atau rekomendasi.

c. Maksud dan Arti Penting Teks Ulasan

Seperti telah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa teks ulasan pada hakikatnya merupakan teks yang berisi penilaian terhadap suatu hasil karya. Dalam hal ini, teks ulasan memiliki arti penting baik bagi sang penulis, pengulas, maupun pembaca.

Maksud arti penting teks ulasan sebagaimana dijelaskan Brainly mengemukakan,

Maksud arti penting teks ulasan adalah teks yang berisi ulasan/ tinjauan mengenai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangan karya tersebut atau teks yang berisi tentang ulasan suatu artikel dan di dalamnya terdapat opini seseorang yang telah membaca artikel tersebut, baik berupa saran atau kelebihan dan kekurangan artikel tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut, maksud dan arti penting teks ulasan menurut Mafrukhi dalam Buku Mahir Berbahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Bagi penulis, teks ulasan bisa dijadikan sebagai masukan berharga untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas karya.
- 2) Bagi pengulas, teks ulasan dapat dijadikan sebagai sarana menambah rasa percaya diri dalam menulis teks ulasan sehingga terpacu untuk menyusun teks ulasan yang lebih baik.

- 3) Bagi pembaca, teks ulasan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memahami dan menikmati karya seni yang diulas.

d. Jenis-jenis Teks Ulasan Berdasarkan Isinya

Jenis-jenis teks ulasan sebagaimana dijelaskan Brainly yang mengemukakan, sebagaiberikut.

- 1) Teks ulasan informatif
Teks ulasan informatif merupakan teks ulasan yang berisi gambaran singkat, padat, dan umum dari suatu karya. Teks ulasan ini tidak menyampaikan keseluruhan isi suatu karya, melainkan hanya memaparkan bagian-bagian penting saja dan menekankan pada keunggulan dan kelemahan dari karya yang diulas.
- 2) Teks ulasan kritis
Teks ulasan kritis ini berbentuk ulasan terperinci terhadap suatu karya dengan mengacu pada metode dan pendekatan ilmu pengetahuan tertentu. Teks ulasan ini dibuat dengan benar-benar objektif dan kritis, bukan berupa pandangan pembuat resensi.
- 3) Teks ulasan deskriptif
Teks ulasan deskriptif ini membahas secara detail pada tiap bagian suatu karya. Teks ulasan ini umumnya dilakukan pada karya fiksi guna mendapatkan gambaran jelas tentang manfaat, pentingnya informasi, dan kekuatan argumentatif yang dituangkan penulis di dalam suatu karya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Teks Ulasan

Dalam teks ulasan ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada teks tersebut.

Menurut Kosasih (2014: 170),

Kekurangan teks ulasan bisa terjadi pada strukturnya yang tidak lengkap. Misalnya karena tidak menyebutkan identitas karya yang ditanggapi. Kekurangannya itu pula terdapat pada isinya yang tidak jelas. Kekurangan teks mungkin pula dijumpai pada pilihan katanya. Teks ulasan tidak selalu memiliki kekurangan. Di dalamnya tentu pula terdapat sejumlah kelebihan. Hal itu terkait dengan kejelasan penyampaiannya, penggunaan bahasa, dan kelebihan pada aspek-aspek yang lain.

Penulis dalam hal ini berpendapat bahwa yang utama dalam teks ulasan adalah kelebihan dan kekurangan suatu karya yang diulas. Agar penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan, seorang penulis harus memberikan alasan-alasan pendukung yang kuat dan meyakinkan. Hal ini dapat diperkaya dengan menunjukkan bukti tekstual dengan merujuk pada pendapat dari para ahli.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Recipocal Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Rciprocal Teaching*

Menurut Shoimin (2014: 153),

Reciprocal teaching adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman. Pada model pembelajaran ini siswa berperan sebagai guru untuk menyampaikan materi kepada teman-temannya. Sementara itu, guru lebih berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu.

Menurut Manohar (2008: 156),

Model *reciprocal teaching* tidak hanya membantumemahami bacaan tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memantau sendiri proses belajar dan berpikir. Tujuan model *reciprocal teaching* adalah memfasilitasi siswa untuk berkomunikasi dan saling membantu dalam kelompoknya masing-masing dalam memahami teks atau bacaan yang diberikan oleh guru. Struktur dialog dan interaksi antar kelompok dalam proses pembelajaran memerlukan partisipasi semua siswa dalam membina hubungan kompetisi yang sehat sehingga membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut Nur dan Wikandari dalam Al-Tabany (2014: 191),

Reciprocal Teaching (pengajaran terbalik) merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan pertanyaan di mana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan

oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran yang membantu memahami bacaan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar mandiri, karena dalam kegiatannya model ini mengajarkan peserta didik seolah berperan sebagai guru yang menyampaikan dan mengajarkan materi kepada teman-temannya. Sementara, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama berlangsungnya pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Model *Reciprocal Teaching*

Tahapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menurut Shoimin (2014: 154) langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengelompokkan siswa dan diskusi kelompok
Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil. Pengelompokan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa. Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk, mereka diminta untuk mendiskusikan *student worksheet* yang telah diterima.
- 2) Membuat pertanyaan (*questing generating*)
Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.
- 3) Menyajikan hasil kerja kelompok
Guru menyuruh salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.
- 4) Mengklarifikasi permasalahan (*clarifying*)
Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit pada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan,

selain itu guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

- 5) Memberikan soal latihan yang memuat soal pengembangan (*predicting*)
Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- 6) Menyimpulkan materi yang dipelajari (*summarizing*)
Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis memodifikasi langkah pembelajaran dengan model *Reciprocal Teaching* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi delapan kelompok. Kelompok ini disusun berdasarkan hasil analisis data awal kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan.
- 2) Peserta didik menerima teks ulasan.
- 3) Salah seorang peserta didik diminta untuk menggantikan peran sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- 4) Peserta didik membaca teks ulasan yang telah diterima dalam kelompok kecil untuk menemukan dan menentukan informasi yang terdapat dalam teks ulasan tersebut. Hal ini dilakukan dengan merangkum bacaan dan membuat pertanyaan mengenai isi teks ulasan yang belum lengkap guna meramalkan kelanjutan bacaan berikutnya.
- 5) Setiap kelompok menyajikan hasil temuannya dalam diskusi kelas. Hasil temuan tersebut termasuk prediksi kelanjutan teks ulasan yang mereka diskusikan dalam diskusi kelompok kecil. Ketika diskusi kelas berlangsung, peserta didik yang berpresentasi kembali berperan sebagai guru. Guru hanya

berperan sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta memberi semangat pada peserta didik.

- 6) Kelompok atau peserta didik yang lain dapat menanggapi ataupun mengajukan pertanyaan pada 'guru-siswa' sehingga terjadi dialog yang menghasilkan diskusi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Keunggulan pembelajaran model *Reciprocal Teaching* menurut Shoimin (2014: 156) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kreativitas siswa.
- 2) Memupuk kerja sama antarsiswa.
- 3) Siswa belajar dengan mengerti.
- 4) Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa.
- 5) Siswa belajar dengan mandiri.
- 6) Siswa termotivasi untuk belajar.
- 7) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap.
- 8) Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri.
- 9) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas.
- 10) Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.
- 11) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memerhatikan.
- 12) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Menurut Shoimin (2014: 156-157) kekurangan model *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kekurangan sungguh-sungguh pada siswa yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai.
- 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering menertawakan tingkah laku siswa yang menjadi guru sehingga merusak suasana.

- 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas siswa yang berperan sebagai guru.
- 4) Membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
- 5) Butuh waktu yang lama.
- 6) Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang.
- 7) Ada kalanya siswa tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut.
- 8) Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi “guru siswa”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang penulis laksanakan belum ada relevansinya dengan penelitian-penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Penulis tidak menemukan penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 31) mengemukakan, “Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis.”

Berdasarkan pada hal tersebut, yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan suatu karya merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013 revisi.

2. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
3. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) mampu menjadikan peserta didik lebih kreatif, aktif, dan kritis dalam berpikir.

D. Hipotesis

Heryadi (2010: 32) mengemukakan, “Merumuskan hipotesis maksudnya peneliti berdasarkan prinsip dasar atau anggapan dasar yang dilandasi oleh hasil kajian teori berupa membuat simpulan dan jawaban sementara tentang masalah penelitian yang diusulkannya”.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi,

novel, karya seni daerah) peserta didik kelas VIII SMP Negeri 11 Tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019.